

## **Diskripsi Tentang Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Sebuah Keluarga (*Upaya Orang Tua Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Kepada Anak Di Gang Dolly Putat Jaya Surabaya*)**

<sup>1</sup>Tegar Sastra Syawali, <sup>2</sup>Bambang Sigit Pramono, <sup>3</sup>A.A.I Prihandari Satvikadewi

<sup>123</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[tegarsastrasyawali@gmail.com](mailto:tegarsastrasyawali@gmail.com)

### **Abstract**

*Interpersonal communication is the activity of interacting with two people who give and receive messages to each other without using any media which occurs directly and receives mutual feedback. The family is the party that plays a big role in shaping a person's attitudes and behavior. When a family is formed, a new community due to blood relations is also formed. The research method used in the research uses descriptive methods and a qualitative approach and uses interpersonal communication theory and is supported by the management theory of meaning and role coordination. The role of interpersonal communication in a family plays a very important role in addition to improving relationships and strengthening relationships between parents and children. There are several efforts made by parents to prevent promiscuity in their children, one of which is by giving and telling children about their parents' previous experiences, whether they were given it from positive or negative side.*

**Keywords :** *The Role of Interpersonal Communication, Parent and Child, Family*

### **Abstrak**

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan berinteraksi dengan dua orang yang saling memberikan pesan dan menerima pesan tanpa menggunakan media apapun yang terjadi secara langsung dan saling menerima feedback. Keluarga adalah pihak yang berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Ketika sebuah keluarga terbentuk, komunitas baru karena hubungan darah pun terbentuk pula. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori komunikasi interpersonal lalu didukung dengan teori manajemen koordinasi makna dan peran. Peranan komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga sangat berperan selain untuk meningkatkan hubungan dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak, Ada beberapa upaya orang tua dalam mencegah pergaulan bebas kepada anaknya salah satunya, dengan memberikan dan memberitahu anak terkait tentang pengalaman orang tuanya dulu, entah diiberikan dari sisi positif atau negative.

**Kata Kunci:** Peranan Komunikasi Interpesonal, Orang tua dan anak, Keluarga

### **Pendahuluan**

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan berinteraksi dengan dua orang yang saling memberikan pesan dan menerima pesan tanpa menggunakan media apapun yang terjadi secara langsung dan saling menerima feedback. Dengan melakukan komunikasi antar pribadi, kedua belah pihak dapat mengetahui informasi dan perilaku dari lawan bicaranya dan tentu juga dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Rogers (dalam Rakhmat, 2012) mengatakan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal, semakin terbuka seseorang mengungkapkan dirinya dan semakin positif persepsinya terhadap orang lain melebihi persepsi dirinya.

Dalam keluarga, komunikasi juga menjadi hal penting yang dapat menjadi penentu dalam keberhasilan rumah tangga. Menurut Balson (dalam Abriyoso, 2012), komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila dalam sebuah percakapan sang komunikan mampu memahami

pesan yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi dalam sebuah keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam sebuah keluarga, yaitu bagaimana anggota keluarga tersebut dapat menjalin hubungan yang dengan anggota keluarga lainnya. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi keluarga biasanya berupa informasi, saran, arahan, dan dalam komunikasi keluarga juga terselip nilai – nilai norma, bertukar pendapat dan juga bertukar pikiran, sikap.

Manusia adalah makhluk hidup yang di ciptakan oleh Tuhan yang maha esa yang diberi akal sehat untuk berpikir dan berbeda dari makhluk hidup lainnya. Selain makhluk hidup manusia adalah makhluk sosial yang dimana makhluk sosial tersebut hidup berdampingan dengan semua orang tidak bisa hidup seorang diri dan akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi (Cangara,2010:1) komunikasi sendiri juga menjadi salah satu kunci untuk membangun hubungan yang berkualitas dengan manusia lainnya agar hubungan tersebut terjalin dengan erat dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Orang tua berperan sangat banyak dalam pembelajaran pertama oleh sang anak, orang tua adalah guru pertama yang menjadi pembimbing, pengajar sekaligus pembentuk karakter, sikap dan perilaku dari anak. Karena pembentukan karakter, sikap, dan tingkah laku yang baik tidaklah terbentuk ketika sudah lahir harus didasari oleh pendidikan dasar dari orang tua, yang dimana orang tua memberikan pendidikan dasar seperti menanamkan nilai – nilai sosial, abab, tata krama, sopan santun dll. berdasarkan hal tersebut maka peran orang tua sangat besar dalam pembentukan akhlak anak dan hal tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja karena perbuatan anak akan selalu menyangkut nama orang tua dan dengan demikian hal tersebut adalah hasil nyata dari tanggung jawab dari peran orang tua dalam sebuah keluarga.

Dolly merupakan tempat yang terletak di kelurahan putat jaya yang berlokasi di kota surabaya jawa timur. Dolly sendiri merupakan tempat prostitusi yang sudah berjalan dari tahun 1968 hingga 2014 dan terkenal se asia tenggara, terdapat banyak PSK (Pekerja Seks Komersial). Nama dolly sendiri diambil dari orang belanda yang bernama dolly van der mart sekaligus pengelola tempat prostitusi tersebut, beliau menyediakan beberapa gadis guna untuk memuaskan para tentara belanda namun pada seiring waktu dolly semakin dikenal oleh beberapa kalangan entah itu dari orang pribumi atau yang dari luar surabaya, karena gadisnya banyak dianggap dapat memuaskan pelanggan.

Perlahan lahan orang orang mulai membuat stigma bahwa orang yang tinggal di lingkungan dolly tersebut adalah orang yang sudah terpandang jelek dari segi lingkungan dan sosial. Pada tahun 2014 tepatnya bulan februari tanggal 27 bu Tri Rismaharini berupaya menghimbau untuk melakukan penutupan pada gang dolly tersebut karena beliau tidak ingin kota surabaya dikenal dengan sebutan kota prostitusi terbesar se asia tenggara hanya karena tempat dolly tersebut berada di kota surabaya. Upaya penutupan tersebut ternyata menuai pro dan kontra oleh warga sekitar dikarenakan gang dolly tersebut juga mendatangkan rejeki bagi umkm sekitar namun pada saat proses penutupan pun sedikit berjalan lancar dan gang dolly resmi ditutup pada tanggal 18 juni 2014 dan peresmian penutupan gang dolly berlangsung di gedung islamic center

Lingkungan dan pergaulan juga merupakan salah satu faktor dimana kita bisa mendapatkan teman mendapatkan pengalaman dan mempelajari bagaimana dunia bekerja. Namun dari pergaulan dan lingkungan tersebut bisa membentuk perilaku dan kualitas dari diri kita masing masing. Perubahan sosial tersebut menarik minat saya untuk meneliti di lingkungan sekitar apakah stigma orang yang tinggal disana dipandang buruk dan bagaimana upaya orang tua disana melakukan edukasi kepada anaknya agar anak anaknya tidak melakukan pergaulan seperti yang terjadi di gang dolly.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut peneliti akan menggambarkan serta menjelaskan keadaan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti, dalam hal ini yaitu terhadap orang tua dan anak di gang dolly Surabaya

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dari bulan september sampai dengan desember yang dimana peneliti meneliti objek dan subjek, yaitu terhadap orang tua dan anak di gang dolly surabaya

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Keterbukaan (*openness*)

Berdasarkan teori Joseph A. Devito, sikap keterbukaan memiliki arti bahwa didalam komunikasi interpersonal adanya kesediaan setiap individu untuk saling terbuka dalam memberikan informasi dan kemauan untuk merespon termasuk memberikan tanggapan dalam interaksi yang terjadi antara kedua belah pihak agar interaksi berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Sebab kedua belah pihak berinteraksi akan menjadi komunikator sekaligus komunikan

Pada penelitian ini, asumsi keterbukaan dari komunikasi interpersonal kedekatan orang tua dan anak digang dolly masih belum bisa terbilang sangat erat dan perlu adanya keterbukaan diri dari masing – masing peran, agar hubungan antara orang tua dan anak bisa terjalin erat

### 2. Empati (*Empathy*)

Berdasarkan teori Joseph A. Devito, sikap empati adalah sikap dimana seseorang dapat menempatkan posisi dalam sudut pandang orang lain, artinya seseorang dapat memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan dan pikiran serta memberikan tanggapan yang sesuai terkait dengan apa yang dirasakan orang tersebut. Adanya empati tersebut akan menjadikan suasana hubungan yang didasari atas perasaan yang saling pengertian, penerimaan, dan dipahami oleh satu sama lain sehingga timbulah perasaan akan dihargai.

Pada penelitian ini, empati yang diberikan orang tua kepada anak berupa perhatian kepada anak hingga sang anak merasa diperhatikan. Perhatian yang diberikan tersebut dapat meningkatkan kerharmonisan keluarga dan sang anak tidak merasa dikucilkan dalam keluarga.

### 3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Berdasarkan teori Joseph A. Devito, didalam komunikasi sikap mendukung menjadi salah satu faktor penting, setiap individu dengan individu yang lain saling memberikan dukungan terhadap informasi atau pesan yang disampaikan sikap saling mendukung dapat mengurangi sikap defensive seperti takut, cemas dan lain sebagainya yang dapat membuat seseorang menutup diri atau mengurangi kontak dukungan adakalanya terucap dan tidak terucap seperti diwujudkan dengan anggukan kepala, senyum, tepuk tangan dll.

Pada penelitian ini, sikap mendukung pada keluarga berbentuk dukungan yang positif, yang dimana setiap kegiatan yang dilakukan anak itu adalah hal yang positif, keluarga juga sudah pasti mendukung

### 4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap Positif (*positiveness*) dapat ditunjukkan melalui perilaku dan sikap. Dalam bentuk sikap dapat ditunjukkan lewat perasaan dan pikiran positif kepada orang lain dan tidak berburuk sangka. Sedangkan dalam sikap, Tindakan yang dilakukan selalu bertujuan untuk

meningkatkan komunikasi satu dengan lainnya, contoh sikap positif adalah mampu untuk menghargai orang lain, selalu berfikir positif. Pada penelitian orang tua sudah menerapkan sikap positif kepada anak, hal tersebut ditunjukkan ketika sang anak mengalami permasalahan, orang tua selalu menanyakan terlebih dahulu dan tidak serta merta langsung memarahi anak tanpa mengerti sebab dan akibatnya.

Pada penelitian ini, sikap positif yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa pengalaman hidup yang pernah dialami oleh orang tua dan pengalaman tersebut diceritakan kembali kepada anak, hingga sang anak mampu memilah pengalaman tersebut menjadi pembelajaran bagi anak. Hal tersebut juga dapat menjadikan anak terhindar dari pergaulan bebas, karena sang anak mampu berpikir hal yang positif untuk dilakukan dan berpikir hal negatif yang seharusnya tidak dilakukan.

### 5. Kesetaraan (*Equality*)

Berdasarkan teori Joseph A. Devito, didalam interaksi sikap kesetaraan harus dijunjung sebab jika salah satu individu merasa lebih tinggi daripada yang lain, komunikasi tidak berjalan efektif dikarenakan ide, gagasan dan pesan tidak akan tersampaikan dengan sempurna karena pihak yang merasa lebih atau mempunyai posisi yang rendah merasa tidak punya wewenang untuk menyampaikan informasi

Pada penelitian ini orang tua dan anak sudah menerapkan kesetaraan, karena dalam keluarga tersebut orang tua mampu mengimbangi konteks percakapan yang sedang berlangsung dengan anak, hingga sang anak mampu memahami isi pesan yang dimasukan dalam percakapan

## Penutup

Peranan komunikasi interpersonal dalam sebuah keluarga sangat berperan selain untuk meningkatkan hubungan dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak yaitu dengan sikap kesetaraan, sikap keterbukaan, sikap empati, dan sikap mendukung. Hasil analisis peneliti mendapati bahwa dengan menerapkan 5 konsep pendekatan komunikasi interpersonal bahwa proses komunikasi orang tua kepada anak terjadi dan terbukti dari dampak yang dihasilkan hubungan antar orang tua dan anak semakin mempererat dan berjalan dengan baik serta komunikasi terus berkelanjutan. Peran orang tua sendiri juga berpengaruh dalam mendidik dan mengajar anak karena peranan mereka tersebut menjadi alasan utama dalam membentuk karakter, sikap, sifat anak selain dari lingkungan social

Percakapan sehari-hari antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar sang anak merasa selalu diperhatikan, karena ketika merasa diperhatikan anak akan terbuka kepada orang tua terkait yang dialami atau yang dirasa oleh anak. Ketika peranan komunikasi interpersonal itu ada dalam sebuah keluarga dan hubungan antara orang tua dan anak meningkat, pencegahan pergaulan bebas kepada anak dapat dicegah dengan cara orang tua memberikan pemahaman tentang ruang lingkup pertemanan dan beberapa hal yang seharusnya dihindari seperti narkoba, penyimpang sosial dll. Pencegahan pergaulan bebas juga dapat diberikan terkait tentang pengalaman dari orang tua.

## Daftar Pustaka

- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *E-Journal "Acta Diurna,"* 5(2), 1–12.
- Fida, W. N., Unde, A. A., & Arianto, A. (2019). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas Di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi,* 2(1), 22–30. Retrieved from <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/151/105>

- Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA ANAK BROKEN HOME DESA TANJUNG BARUS KABUPATEN KARO SKRIPSI OLEH: ISNA BR GINTING PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
- Koraag, N., Sondakh, M., & Tangkudung, J. P. M. (2021). Peranan Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminal Anak Remaja di Desa Pineleng 1. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34913>
- Maulana, R. (2016). Definisi komunikasi interpersonal. *PsikologiHore*, (2016), 1–17. Retrieved from <https://psikologihore.com/definisi-komunikasi-interpersonal/>
- Putra, N. F. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di sma negeri 3 samarindah kelas xii. *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 35–53.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- RESTIARA, D. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Dampak Pernikahan Dini (Studi Deskriptif Pada Orang Tua Di Kelurahan .... Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91081%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/91081/1/Revisi>  
Naskah Sidang - Dyah Nevie Restiara copy.pdf
- Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- Sholihah, K. (2023). Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24402/>
- Wardani, A., Achiriah, A., & Abidin, S. (2023). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Dusun Iii Sindar Padang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1227–1238. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.781>